



Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi: Kajian Literatur Review

Daffa Putra Ananto ¹, Mochammad Baehaqi ², Dien Noviany Rahmatika ³
^{1,2,3} Universitas Pancasakti Tegal

Jl. Halmahera KM. 01, Mintaragen, Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah 52121

Email : daffanto1745@gmail.com¹, baehaqibae42@gmail.com²;

diennovi@upstegal.ac.id³

Abstract Accounting conservatism is a principle that tends to recognize very rapid losses that usually will cause a delay in recognized income so that it can be realized. This principle is important to ensure more prudent and reliable financial statements. However, any causes that have an impact on the conservative financial reporting process are still debated among researchers and practitioners. This study aims to investigate and show how *Growth Opportunities*, *Capital Intensity*, and *Debt Covenants* affect Accounting Conservatism. This study uses an approach in the form of a *Structured Literature Review (SLR)*, where several journals that have been published between 2016 and 2023 will be analyzed systematically. A total of 59 journals are used as sources in this study. The literature will be grouped according to relevant concepts and arranged into themes that are used to further explore the effects that accounting conservatism will have. The end of the study shows that *Growth Opportunities* have absolutely no impact on Accounting Conservatism, which shows that companies with high growth opportunities tend to be less conservative in their financial reporting. On the other hand, *Capital Intensity* shows a significant positive effect, which means that companies with high *Capital Intensity* are more likely to implement Accounting Conservatism. Meanwhile, *Debt Covenant* does not show a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Debt Covenant*, *Capital Intensity*, *Growth Opportunities*, Accounting Conservatism, Financial Report

Abstrak Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang cenderung mengakui kerugian sangat pesat yang biasanya akan menimbulkan penundaan penghasilan yang diakui sehingga dapat diwujudkan. Prinsip ini penting untuk memastikan laporan keuangan yang lebih berhati-hati dan dapat diandalkan. Namun, sebab-sebab apapun yang memiliki dampak terhadap proses laporan keuangan yang bersifat konservatif masih menjadi perdebatan di kalangan peneliti dan praktisi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menunjukkan bagaimana *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berupa Tinjauan Literatur Terstruktur (*Structured Literature Review/SLR*), di mana beberapa jurnal yang telah diterbitkan antara tahun 2016 sampai 2023 akan dianalisis secara sistematis. Sebanyak 59 jurnal digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Literatur tersebut akan dikelompokkan sesuai dengan konsep yang relevan dan disusun menjadi tema-tema yang digunakan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pengaruh yang akan ditimbulkan konservatisme akuntansi. Akhir dari pengkajian memperlihatkan Peluang pertumbuhan benar-benar tidak ada dampaknya untuk Konservatisme Akuntansi, yang memperlihatkan perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung kurang konservatif dalam pelaporan keuangan mereka. Sebaliknya, Intensitas Modal menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang berarti perusahaan dengan Intensitas Modal tinggi lebih cenderung menerapkan Konservatisme Akuntansi. Sementara itu, *Debt Covenant* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Debt Covenant*, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, Konservatisme Akuntansi, Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Dunia usaha menghadapi persaingan yang semakin ketat karena pesatnya kemajuan bisnis. Seiring dengan perkembangan bisnis, terdapat banyak hambatan yang memiliki makna yaitu lebih tingginya ketidakpastian yang dihadapi suatu instansi, akibatnya lebih tinggi pula tantangan yang dihadapi. Meskipun demikian, dunia usaha berupaya keras untuk bertahan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber wawasan penting mengenai kinerja perusahaan.

Wajib bagi semua perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Tanggung jawab pengelolaan seluruh aktivitas yang tercakup dalam laporan keuangan terletak pada manajemen perusahaan (Saputra, 2018).

Jenis akuntabilitas manajemen melibatkan laporan keuangan yang menganalisis kinerja dan kemampuan pengelolaan dalam mengawasi aset yang dimiliki sebuah instansi. Laporan keuangan ini memberikan gambaran tentang seberapa berhasil bisnis tersebut bertahan dan beroperasi. Pemberitahuan yang tercantum didalam pembukuan memiliki manfaat serta wajib diketahui untuk membuat keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan terkait. Prinsip konservatif atau yang lebih dikenal dengan nama konservatisme muncul sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memastikan kehati-hatian dalam penyajian informasi (Rini Tri Hastuti, 2020).

Konservatisme akuntansi telah menjadi subjek perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi akuntansi dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks akuntansi, konservatisme berarti prinsip akuntansi yang menekankan pentingnya keamanan dan kepastian dalam pengukuran dan pengungkapan keuangan (Sea & Noor, 2022). Berdasarkan prinsip akuntansi yang disebut “konservatisme akuntansi”, akuntan cenderung lebih-lebihkan pendapatan dan beban untuk mempertahankan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, konservatisme akuntansi telah menjadi penting sebagai titik fokus dalam penelitian akuntansi. Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi konservatisme akuntansi antara lain intensitas modal, leverage, dan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi melalui elemen institusional dan manajerial. Karena leverage mempengaruhi biaya dan risiko, hal ini juga dapat berdampak pada konservatisme akuntansi. Demikian pula, intensitas modal dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan mempengaruhi efisiensi operasional dan biaya.

Adanya kejadian-kejadian yang berhubungan dengan perusahaan yang konservatif membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam topik ini, fenomena ataupun kejadian tersebut berkaitan mengenai cara Akuntansi bekerja dalam membuat keuntungan dalam laporan keuangan. Kejadian ini beroperasi di salah satu instansi bernama PT Kimia Farma dan PT Indofarma. PT Kimia Farma dianggap dan dicurigai sudah memanipulasi keuntungan bersih dengan cara melakukan strategi markup yaitu menetapkan harga pokok penjualan lebih besar dari biaya produksi. Instansi ini telah meraup keuntungan senilai Rp 132 miliar yang memicu timbulnya kelebihan untung dari biaya produksi. Masalah ini terjadi karena salah catat dalam akun penjualan dan juga akun persediaan barang jadi yang disalah artikan, di mana pihak manajemen yang menyalahgunakan kekuasaan terkait cara akuntansi bekerja dan aturan yang

harus ditaati. Sementara itu, PT Indofarma melanggar kebijakan yang telah dibuat didalam undang undang yang berhubungan dengan sistem jual beli surat berharga dalam membuat laporan keuangan. Overstatement disebabkan karena tingginya nilai barang dalam proses yang telah diperoleh dalam pembuatan akun cadangan barang yang belum selesai diproduksi senilai Rp 28,87 miliar (Hasmi et al., 2023).

Kejadian instansi-instansi yang ternama itu menunjukkan rendahnya Tingkat konservatif yang terjadi dalam instansi. Seorang manajer dicurigai tidak kompeten dalam membuat laporan keuangan dan sering membuat kesalahan dalam menentukan cara akuntansi beroperasi, sehingga tidak lagi bersifat konservatif dalam sebuah laporan keuangan. Maka dari itu, konservatisme hadir untuk menjauhkan kesalahan dalam laporan keuangan. Sehingga keuntungan yang berlebih dapat diminimalisir dengan adanya konservatisme (Hasmi et al., 2023).

Pada akhir tahun belakangan ini, pengkaji sebelumnya telah menemukan terkait pengaruh yang akan ditimbulkan terhadap konservatif akuntansi yaitu beberapa faktor, seperti intensitas modal, *perjanjian hutang*, dan *growth opportunities*. *Capital Intensity* bisa mempengaruhi laporan keuangan yang bersifat konservatif karena tingkat tingginya modal yang dimiliki instansi mungkin lebih memilih untuk mengukur pendapatan dan laba secara konservatif untuk memastikan keamanan keuangan. *Debt covenant* pun memiliki dampak untuk konservatif akuntansi karena instansi yang mempunyai kontrak hutang yang lebih ketat mungkin lebih cenderung untuk mengukur pendapatan dan laba secara konservatif untuk memenuhi persyaratan hutang. *Growth opportunities* dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, sebab instansi yang mempunyai lebih banyak probabilitas pertumbuhan mungkin mendominasi untuk mengukur pendapatan dan laba secara konservatif untuk memastikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang meningkat (Daeli & Sutandi, 2023).

Dalam beberapa penelitian, konservatisme akuntansi telah ditemukan berhubungan dengan berbagai faktor, termasuk struktur keuangan, risiko, dan kebijakan bisnis. Namun, masih banyak penelitian yang diperlukan untuk memahami keterkaitan konservatif akuntansi dapat memberikan dampak atas pengaruh kombinasi dari *capital intensity*, *perjanjian hutang*, dan *growth opportunities*. Maka dari itu, pembuatan jurnal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman keterkaitan kombinasi dari intensitas modal, *perjanjian hutang*, dan peluang pertumbuhan mempengaruhi konservatisme akuntansi pada instansi yang sudah melakukan registrasi dan sudah valid di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Growth Opportunities

Dalam ranah manajemen keuangan, istilah "*Growth Opportunities*" merujuk pada potensi bisnis untuk memperluas operasinya dan melakukan investasi yang menghasilkan keuntungan (Zidane & Suwarti, 2022). Peluang tersebut dapat meliputi pengembangan produk dan layanan baru, ekspansi ke pasar baru, atau penemuan prospek bisnis yang belum dieksplorasi (Husniar et al., 2023). Dalam konteks ini, pertumbuhan perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menjalankan operasinya secara efektif dan meraih peningkatan dalam penjualan dan keuntungan (Harahap, 2019). Adapun rumusnya:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Secara sederhana, peluang pertumbuhan perusahaan mencakup kesempatan untuk berkembang melalui peningkatan investasi (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan sering kali membutuhkan tambahan pendanaan yang berasal dari cadangan investasi yang belum digunakan (Salem et al., 2023). Dalam mengalokasikan investasi pendapatannya terhadap biaya, perusahaan menggunakan pendekatan konservatif. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks ini, *Growth opportunities* bertentangan dengan prinsip konservatif akuntansi namun dengan dampak yang menguntungkan. (JAYA & Maria, 2022)

Intensitas Modal

Intensitas modal yaitu jumlah tinggi atau rendahnya harta yang akan ditanamkan instansi dalam aset tetap, seperti motor, mobil, mesin, peralatan dan persediaan (Firdaus & Poerwati, 2022). Aset tak lancar yang dimiliki instansi memberi peluang instansi untuk mengurangi nilai pajak per tahun, karena adanya penyusutan aset tak lancar tersebut. Depresiasi adalah pengeluaran yang terjadi pada setiap asset bahkan mendekati seluruh aset yang mudah menyusut dan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu keuntungan dari penyusutan adalah bahwa biaya ini dapat dikurangkan dari penghitungan pajak penghasilan internal perusahaan. Dengan demikian, tingkat tingginya biaya depresiasi akan berbanding terbalik terhadap tarif pajak yang harus disetorkan oleh suatu instansi (Dwiyanti & Jati, 2019).

Intensitas modal merujuk pada proporsi relatif dari modal ekuitas dan hutang yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk menetapkan kebijakan pendanaannya. Tujuannya adalah mencapai campuran optimal dari ekuitas dan hutang yang akan membawa manfaat maksimal bagi nilai perusahaan (Christina & Wahyudi, 2022). Menurut Novitasari et al. (2017)

Intensitas modal merujuk pada pelaku usaha yang berinvestasi pada proporsi tertentu dalam akun aset tak lancar atau modal. Aset tak lancar suatu entitas ditujukan untuk mendukung operasionalnya dan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi Intensitas Modal, semakin banyak perusahaan yang mengandalkan aset tetap pada nominal yang signifikan. Pemakaian aset tak lancar ini akan menghasilkan biaya depresiasi. Oleh karena itu, saat sebuah bisnis mengeluarkan aset tetap dalam nominal tinggi, perusahaan juga akan menghadapi beban penyusutan yang lebih besar (Nordiansyah et al., 2022). Rasio Intensitas Aktiva Tetap adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Intensitas Modal. Rasio ini menggambarkan persentase aset tetap dalam total aset suatu entitas (Gemilang, 2017).

Debt Covenant

Debt Covenant dapat diartikan sebagai kesepakatan yang disusun untuk melindungi seorang yang memberi pinjaman dari keputusan manajemen yang bisa merugikan kepentingan kreditur (Iskandar & Sparta, 2019). Tindakan-tindakan ini seperti pembayaran dividen yang melebihi target pengeluaran, mengambil tambahan pengkreditan oleh debitur, atau mengizinkan kekayaan pemilik dan performa bisnis menurun di bawah batas yang telah ditentukan. Semua kasus ini dapat mengurangi keamanan bagi penagih hutang yang sudah memberikan pinjaman (Budiman, 2021). Adapun rumusnya:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Kontrak hutang menduga bahwa manajer akan memperbesar estimasi aset dan keuntungan yang belum terwujud untuk mengurangi biaya negosiasi kontrak hutang (Riani et al., 2023). Teori akuntansi positif menjelaskan kontrak hutang dengan menggunakan pengutaraan pendapat tentang perjanjian hutang, yang menganggap seorang yang mengelola sebuah manajemen instansi lebih sering menentukan prinsip akuntansi yang memindahkan keuntungan untuk kondisi sekarang agar perusahaan terlihat lebih dekat mencapai kewajiban keuangan kepada pemberi hutang (Susilo & Aghni, 2019).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dalam akuntansi yaitu kehati-hatian untuk mencegah sebuah ketidakpastian dalam suatu bisnis, dengan fokus memastikan bahwa semua risiko sudah dipertimbangkan. Pendekatan ini lebih sering menggunakan kewajiban dan hutang lebih awal daripada mengenali aset dan keuntungan, secara tradisional lebih memperhitungkan kerugian daripada keuntungan (Indriyanto & Cahyani, 2022). Menurut Agustina et al. (2016) Biasanya,

perusahaan-perusahaan besar menerapkan prinsip-prinsip konservatisme dalam akuntansi mereka. Adapun rumusnya:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Penutupan Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per lembar}}$$

Penerapan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan konservatif memiliki berbagai pro dan kontra. Penerapan konservatisme dalam akuntansi juga dipengaruhi oleh beragam faktor. Sejumlah peneliti telah mengkaji elemen-elemen yang memengaruhi ini selama bertahun-tahun. Penerapan konservatisme dalam akuntansi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kepemilikan baik dari kepemilikan institusional dan kepemilikan managerial serta *leverage*.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Peluang pertumbuhan merujuk pada kemungkinan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa mendatang. Bisnis yang mengalami pertumbuhan yang substansial cenderung lebih memilih menggunakan saham sebagai sumber pembiayaan operasional mereka karena pada akhirnya mereka akan membutuhkan modal dalam jumlah besar (Zulni & Taqwa, 2023). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat memilih untuk menggunakan ekuitas sebagai cara untuk membiayai ekspansinya, menghindari biaya tambahan antara pemegang saham dan manajemen. Dengan peluang yang berkembang, diperlukan lebih banyak modal untuk investasi, mendorong dunia usaha untuk lebih berhati-hati dan menanggung semua biaya terkait agar tidak mengganggu operasional bisnis rutin mereka (Nasari, 2021). Namun, jika perseroan tidak menerapkan prinsip konservatisme dalam pencatatan keuangannya, ada risiko penurunan keuntungan. Akibatnya, nilai pasar saham perusahaan dapat turun, yang dapat membuat investor ragu untuk menginvestasikan uangnya dalam perusahaan tersebut (Zulni & Taqwa, 2023). Penggunaan konservatisme dalam akuntansi bertujuan untuk memastikan bahwa peluang pertumbuhan diwujudkan sepenuhnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan citra instansi. Selanjutnya, bisnis yang memakai akuntansi yang bersifat konservatif melakukan perkiraan harga dengan margin keuntungan yang sedikit dibandingkan dengan yang menggunakan pendekatan optimis, sehingga langkah ini tidak akan menguntungkan untuk merugikan laporan keuangan perusahaan (Ursula & Adhivinna, 2018).

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Kontrak utang atau *Debt Covenant* sering kali mencakup pembatasan tindakan peminjam (contohnya, pembatasan pembayaran dividen, pembatasan aset perusahaan pada

level tertentu), serta pengawasan untuk memastikan bahwa syarat-syarat kontrak dipatuhi (Jao Robert & Ho Devina, 2019). Karena kreditor memiliki kepentingan dalam keamanan uang yang mereka pinjamkan dengan imbalan, mereka juga dapat mempertanyakan penggunaan prinsip akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konsevatisme Akuntansi

Menurut Rivandi & Ariska (2019) Intensitas modal memberi gambaran kebutuhan jumlah modal oleh sebuah instansi untuk memperoleh pendapatan. Hal tersebut memberikan petunjuk bahwa instansi yang memiliki modal besar cenderung menghadapi tingginya biaya didunia politik, maka manajemen lebih waspada dan melakukan pembukuan akuntansi yang tidak mengungkit laba secara berlebihan (Ariani & Yudiantara, 2023). Oleh karena itu, laporan keuangan yang akan dihasilkan cenderung memiliki sifat konservatif. Intensitas kepemilikan modal adalah salah satu petunjuk yang bisa dipakai untuk memprediksi biaya untuk politisi suatu instansi. Instansi dengan kepemilikan modal yang cukup banyak dikatakan mempunyai pengeluaran untuk kepentingan politik yang cukup banyak, maka manajer entitas mungkin akan melakukan pengurangan laba atau mengadopsi pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan (Oktavianti et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan jurnal penelitian, kami menggunakan salah satu metode yaitu SLR (Structured Literature Review). Beberapa artikel jurnal yang diterbitkan pada tahun 2016 sampai 2023 yang diambil sebagai sumber untuk pembuatan jurnal penelitian. Literatur disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan topik yang relevan untuk menyoroti kekhawatiran tambahan terkait judul jurnal yaitu Dampak Peluang Pertumbuhan, Pengukuran harta, dan Perjanjian hutang terhadap Konservatisme Akuntansi. Kemudian kami melakukan tahapan seleksi dari 59 jurnal dengan sitasi yang memiliki kualitas tinggi di beberapa platform kumpulan jurnal, seperti sinta.

Pada jurnal penelitian ini terdapat 5 kata kunci antara lain, *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, *Debt Covenant*, Konservatisme dan Pelaporan Keuangan. Untuk mencari artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan kata kunci, kami membutuhkan beberapa *website* seperti Google Scholar, Garuda Rujukan Digital, dan Semantic Scholar. Kemudian, kami menyusun artikel-artikel tersebut melalui kalimat yang sudah diparafrasekan atau disusun dengan bahasa yang lebih berkembang. Tentunya kalimat-kalimat tersebut memiliki keterkaitan dengan kata kunci jurnal penelitian.

Setelah proses seleksi artikel yang membutuhkan evaluasi sudah dibuat, kemudian mengekstrak informasi dan menempatkannya dalam tabel yang mencakup detail seperti nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel, variabel yang diteliti, serta metode dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh artikel yang memenuhi kriteria pemeriksaan, tabel berikut akan mencatatkan temuan dari artikel tersebut.

Tabel 1 *Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi*

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Frishka Suherlin Daeli & Sutandi	Pengaruh <i>Growth Opportunities, Intensitas Modal, Debt Covenant</i> , dan <i>Tax Planning</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	2023	Kuantitatif	<p>a. Penelitian menghasilkan dan memperlihatkan bahwa Konservatisme Akuntansi benar-benar memiliki dampak terhadap Peluang Pertumbuhan atau <i>Growth Opportunities</i>.</p> <p>b. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pemikiran konservatif tidak terpengaruh secara signifikan oleh Perjanjian Hutang atau <i>Debt Covenant</i>.</p> <p>c. Penelitian menghasilkan dan memperlihatkan bahwa modal intensif benar-benar memiliki dampak terhadap konservatisme dalam akuntansi.</p>
2.	Velencia Budiman	Pengaruh <i>Debt Covenant, Capital Intensity</i> , dan <i>Profitabilitas</i> terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	2021	Asosiatif	<p>a. Perjanjian utang atau <i>Debt Covenant</i> tidak memengaruhi konservatisme akuntansi. Pengelolaan yang tidak cermat cenderung memungkinkan kreditor untuk memperpanjang kontrak utangnya ketika utang semakin meningkat, bahkan mendekati ambang batas pelanggaran kontrak.</p> <p>b. Semakin tingginya intensitas modal suatu instansi</p>

					menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memerlukan lebih tingginya harta guna memperoleh penjualan, maka mencerminkan instansi itu berukuran ketat yang memiliki ketergantungan tinggi pada modal.
3.	Oktavianti, Rini Handayani & Aurora Angela	Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> Dan Konservatisme Akuntansi	2021	Kuantita tif	a. Ini memperlihatkan bahwa instansi yang mempunyai aset yang tinggi memiliki risiko lebih tinggi terhadap biaya politik dan cenderung mengalami penurunan laba, yang menyebabkan mereka menjadi lebih konservatif.
4.	Esa Anti Ursula & Vidya Vitta Adhivinna	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	2018	Kuantita tif	a. Besarannya pendanaan yang dibutuhkan meningkat sejalan dengan bertambahnya peluang pertumbuhan atau <i>Growth Opportunities</i> . Dengan demikian, dugaan yang diperlihatkan dari pengkajian tersebut berupa peluang pertumbuhan atau <i>Growth Opportunities</i> secara signifikan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.
5.	Matildis Yurnita Sea & Aspyan Noor	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Bonus Plan</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	2022	Kuantita tif	a. Menurut hasil penelitian, keputusan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh tingkat utang perusahaan. Dengan kata lain, perjanjian utang atau <i>Debt Covenant</i> secara signifikan mengurangi besarnya konservatif pada akuntansi. b. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peluang

Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi: Kajian Literatur Review

					pertumbuhan atau <i>Growth Opportunity</i> secara signifikan mengurangi kekuatan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi akan memiliki dampak kepada perubahan dalam peluang pertumbuhan..
6.	Aprialdano Arjuna Jaya & Maria	Pengaruh <i>Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	2022	Kuantitatif	<p>a. Peluang Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap konservatisme Akuntansi. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa perusahaan semakin menerapkan konservatisme maka semakin besar peluang pertumbuhannya.</p> <p>b. Konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh perjanjian hutang. Variasi dalam nilai <i>Debt Covenant</i> tidak memengaruhi strategi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.</p> <p>c. Karena Pengukuran Harta mewujudkan banyaknya modal yang dimiliki oleh entitas, ini memengaruhi konservatisme akuntansi. Secara alami, Intensitas Modal dapat menunjukkan berapa banyak dana yang dibutuhkan oleh suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari pertumbuhan atau penurunan aset tetapnya.</p>
7.	Jao Robert & Ho Devina	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan <i>Debt Covenant Terhadap</i>	2019	Kualitatif	a. Konservatisme akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perjanjian utang atau <i>Debt Covenant</i> . Temuan

		Konservatisme Akuntansi			penelitian ini menunjukkan bahwa tuntutan kreditor terhadap penerapan konservatisme akuntansi meningkat seiring dengan meningkatnya utang. Hal ini disebabkan karena kreditor menginginkan uangnya kembali dan mengharapkan manajer melakukan penipuan.
8.	Agustina, Rice, & Stephen	Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2016	Kualitatif	a. Intensitas Modal mempengaruhi konservatisme perusahaan.
9.	Metta Wira Christina, & Ickhsanto Wahyud	Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan <i>profitabilitas</i> terhadap agresivitas pajak	2022	Kuantitatif	a. Kebijakan pendanaan perusahaan ditentukan oleh perbandingan antara modal ekuitas dan hutang yang digunakan. Ini disebut sebagai Intensitas Modal. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perlu dicapai keseimbangan yang optimal antara penggunaan utang dan ekuitas.
10.	Esa Anti Ursula, & Vidya Vitta Adhivinna	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	2018	Kualitatif	a. Lebih tinggi peluang pertumbuhan, Lebih tinggi pula kebutuhan dana yang diperlukan. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan investasi, manajer cenderung menerapkan akuntansi konservatif.

Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi: Kajian Literatur Review

11.	Farah Husniar, Tita Resita Sari, Afni Melati Safira, Edita Rachma Kamila	Strategi Pengembangan Produk Baru sebagai Upaya dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan	2023	Kualitatif	a. Peluang pertumbuhan dapat meliputi pengembangan produk dan layanan baru, ekspansi ke pasar baru, atau penemuan prospek bisnis yang belum dieksplorasi.
12.	Erwin Indriyanto, Tia Dwi Cahyani	Konservatisme Akuntansi: Faktor <i>Financial Distress</i> , Intensitas Modal, Dan <i>Debt Covenant</i>	2022	Kualitatif	a. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variasi dalam Intensitas Modal tidak secara berarti mempengaruhi tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi perusahaan. b. Semakin ketat persyaratan utang yang harus dipenuhi, semakin kecil kemungkinan manajer akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang konservatif dalam pembukaan mereka.
13.	Okto Reyhansyah Iskandar, & Sparta	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Bonus Plan</i> , dan <i>Political Cost</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	2019	Kualitatif	a. <i>Debt Covenant</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
14.	Muhammad Nordiansyah , Christin Natalia Meiditasari, Fatimah, Saprudin, Asrid Juniar	Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan <i>Leverage</i> Pada Agresivitas Pajak	2022	Kuantitatif	a. Intensitas Modal dianggap memiliki potensi untuk mempengaruhi aksi Agresivitas Pajak perusahaan. Perkara tersebut disebabkan oleh penurunan nilai harta tetap. Penurunan nilai harta dapat mempengaruhi strategi manajemen dalam mengelola kewajiban pajak mereka.

15.	Shelly Novitasari	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Corporate Governance</i> , dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	2017	Kualitatif	a. Intensitas Modal mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.
16.	Desmy Riani, N.A. Rumiasih, Dini Ratnawati, Denia Maulani	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Company Growth</i> , <i>Investment Opportunity Set</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	2023	Kuantitatif	a. Perjanjian Hutang memiliki dampak pada Konservatisme Akuntansi.
17.	Tri Pujadi Susilo, & Jundi Mangku Aghni	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunities</i> , dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	2019	Kualitatif	a. Perjanjian Hutang memiliki dampak pada Konservatisme Akuntansi. b. Peluang Pertumbuhan mempengaruhi terhadap konservatisme akuntansi dimana akuntansi semakin yang konservatif, besarnya perkembangan perusahaan tersebut akan semakin konservatif
18.	Edison, Ratih Rosita, Asrini, & Esti Susilawati	Pengaruh Leverage, <i>Growth Opportunity</i> , Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi	2023	Kuantitatif	a. Peluang pertumbuhan memiliki dampak yang berarti terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar peluang untuk berkembang, semakin tinggi pula kebutuhan akan modal untuk mendanai inisiatif pertumbuhan tersebut. Dengan demikian, manajer cenderung mempertimbangkan praktik akuntansi yang lebih konservatif

Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi: Kajian Literatur Review

					<p>untuk mengelola risiko keuangan yang terkait dengan kebutuhan dana yang meningkat. Maka dari itu, manajer harus menggunakan pendekatan akuntansi konservatif karena banyaknya dana yang diperlukan untuk mendukung pembiayaan investasi.</p> <p>b. Ketatnya <i>Capital Intensity</i>, maka akan berdampak ketat pula tingkat konservatif entitas. Hal ini dikarenakan ketatnya modal yang dimiliki perusahaan, maka akan berdampak ketat juga besar pada biaya operasional</p>
19.	Yoga Aji Kurniawan, Farida, & Anissa Hakim Purwantini	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intesitas Modal, <i>Leverage, Growth Opportunities</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	2022	Kuantitatif	<p>a. Tidak adanya kaitan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, penerapan konservatisme akuntansi tidak bergantung pada tingkat kapitalisasi perusahaan.</p> <p>b. Peluang pertumbuhan tidak berkaitan dengan konservatisme akuntansi. Ini menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha memanfaatkan peluang tersebut. Kami akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk pertumbuhan di masa depan.</p>

20.	Gracela Mayaniputri Tamur	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme	2022	Kuantitatif	<p>a. Suatu perusahaan akan lebih cenderung memilih akuntansi konservatif jika semakin cepat pertumbuhannya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatif menguntungkan bisnis yang sedang berkembang.</p> <p>b. Menurut hipotesis perjanjian hutang, manajer instansi mengusahakan dengan mencegah terjadinya perjanjian hutang dan menggunakan strategi akuntansi yang dapat mendongkrak keuntungan ketika instansi memulai aksi kesalahan pada perjanjian hutang.</p>
21.	Yusfira Nur Azizah, Herma Wiharno , & Lia Dwi Martika	Pengaruh Intensitas Modal, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	2022	Kualitatif	<p>a. Intensitas modal mempengaruhi secara positif terhadap konservatif.</p> <p>b. <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh negative terhadap konservatif.</p> <p>c. <i>Debt Covenant</i> memiliki pengaruh positif terhadap konservatif.</p>
22.	Rama Hanny Mardisa,& Herawati	Pengaruh <i>Finansial Distress, Risiko Litigasi, Leverage,</i> Intensitas Modal, Political Cost Dan Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi	2021	Kuantitatif	<p>a. Intensitas modal tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi pada instansi pengelola bahan baku menjadi barang jadi di perdagangan pasar modal Indonesia.</p>

Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi: Kajian Literatur Review

23.	Jessica Alodia Wiharja, Sutandi	Pengaruh <i>Effective Tax Rate, Tunneling Incentive</i> dan <i>Debt Covenant</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	2023	Kuantitatif	a. Menurut hipotesis perjanjian utang, ketika perusahaan melanggar perjanjian utang, manajer akan mencoba meningkatkan keuntungan dan aset agar dapat mengurangi biaya perjanjian utang.
24.	Fergy Ardian Syah, & Rr. Tjahjaning Poerwati	Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh <i>Tax Minimization</i> , Kualitas Audit Dan <i>Debt Covenant</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	2023	Kuantitatif	a. Besarnya Perjanjian Hutang akan memiliki dampak besar pula pada <i>Transfer Pricing</i> .
25.	Syafirah Melia Dewi Y, & Agus Bagus Budi N	Pengaruh <i>Company Growth, Investment Opportunity</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Debt Covenant</i> pada <i>Prudence</i>	2023	Kuantitatif	a. <i>Debt Covenant</i> memiliki dampak negatif pada prinsip kehati-hatian, terutama ketika tingkat leverage tinggi memperlihatkan bahwa persentase pinjaman dalam jumlah besar.
26.	Intan Rahma Sari, & Cipto Aji Kurniatio	Pengaruh <i>Profitabilitas, Debt Covenant</i> dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	2022	Kuantitatif	a. <i>Debt covenant</i> yaitu perjanjian yang diperlihatkan untuk debitur oleh penagih hutang, guna mengurangi kegiatan yang bisa merugikan harga pinjaman dan proses pemulihannya. Dengan demikian, perjanjian ini memberikan batasan kepada manajer agar mereka tidak mengalami kerugian.

Hasil pengujian tentang pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi tidak dapat diinterpretasikan lebih jauh. Namun, temuan ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian lain, yang menemukan bahwa pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi tidak signifikan (Indriyanto & Cahyani, 2022). Berbeda halnya dengan peneliti yang

lain, Menurut Edison et al. (2023) bahwa nilai intensitas modal terkait dengan tingkat konservatisme, dengan biaya politis seperti tuntutan gaji dan upah meningkat seiring dengan padatnya modal. Akibatnya, suatu instansi pasti mengusahakan dengan cara meminimalisir keuntungan pada laporan keuangan yang bersifat konservatif.

Menurut *debt covenant*, seorang manager lebih sering mengungkapkan bahwa keuntungan yang berlebihan dan harta dapat meminimalisir biaya dalam kontrak hutang yang rundingan kembali. Seorang pengelola instansi pun tidak akan membiarkan visi dan misinya dianggap buruk jikalau keuntungannya ditulis secara konservatif, sehingga perjanjian hutang memiliki dampak negatif pada laporan yang bersifat konservatif (Iskandar & Sparta, 2019). Tetapi menurut Manulu & Fiana (2023) Jika perusahaan memiliki utang yang cukup besar, situasi tersebut dapat meminimalisir pemberitahuan asimetri kreditor dengan manajemen. Akibatnya, seorang pengelola instansi tidak bisa melebih-lebihkan laporan laba. Oleh karena itu, *debt covenant* memberikan efek positif pada perlakuan konservatisme akuntansi.

Growth opportunity berpengaruh negatif terhadap konservatif, karena dana yang dibutuhkan proporsional dengan peluang pertumbuhan perusahaan. Instansi yang mempunyai peluang pertumbuhan yang banyak harus lebih sering memperoleh modal yang lumayan besar dalam membebaskan pertumbuhannya di era mendatang. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan investasi, manajer harus menerapkan konservatisme akuntansi (Azizah & Martika, 2022). Karena perhitungan keuntungan yang didapat lebih rendah, instansi yang berkembang lebih suka memakai konservatisme akuntansi. Investor juga pasti menyambut pertumbuhan perusahaan, maka citra pasarnya akan lebih menguntungkan dari nilai tercatatnya, menunjukkan bahwa pertumbuhan berasal dari aset yang terus meningkat (Aurillya et al., 2021).

Menurut Firdaus & Poerwati (2022) Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Jumlah aktiva tetap yang lebih besar dapat mengakibatkan penurunan nilai instansi lebih tinggi, secara sistematis dapat di urutkan untuk mengurangi penghasilan perusahaan serta dapat menurunkan tarif pungutan. Oleh karena itu, banyaknya aset tetap perusahaan akan meningkatkan praktik penghindaran laba, sehingga intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Rasio pengukuran modal mempunyai dampak yang baik memberitahu bahwa suatu instansi yang memiliki aset tak lancar lebih ketat mendapat tanggungan tarif pungutan lebih besar (Gemilang, 2017).

Menurut teori keagenan, perjanjian hutang berhubungan dengan teori keagenan karena modal, seorang owner, memberikan aset instansi pada manager dengan harapan mereka memperoleh keuntungan finansial, sehingga banyaknya hutang, pasti akan memperbanyak *transfer pricing* (Syah & Poerwati, 2023). Konvensi debitor yaitu perjanjian yang diberikan untuk seseorang yang berhutang oleh kreditur guna menentukan banyaknya tindakan yang berpotensi menghancurkan nilai hutang dan pemulihan, sehingga manajer dilindungi dari kerugian (I. R. Sari & Kurniatio, 2022).

Prudence dikenal sebagai asas dalam bertindak untuk melakukan pekerjaan dalam hati-hati yang dimanfaatkan perusahaan untuk membuat pembukuan, akan mengakui semua pengeluaran, termasuk beban dan biaya tambahan. Karena tingkat rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa presentase jumlah pinjaman juga cukup tinggi, Dewi & Budi (2023) berpendapat tentang dampak debt covenant pada kewaspadaan, akibatnya *debt covenant* berdampak negatif pada *prudence* dan berpengaruh positif terhadap *growth opportunity*.

Tabel 2 Topik Penelitian

Topik	Jumlah
<i>Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	3
<i>Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	3
Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi	3
<i>Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	3
Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	3
<i>Debt Covenant terhadap Transfer Pricing</i>	3
<i>Debt Covenant terhadap Prudence</i>	1
<i>Growth Opportunities dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	3
<i>Capital Intensity dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	2
<i>Growth Opportunities dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	2
Total	26

Analisis yang dihasilkan terhadap temuan **Tabel 2 Topik Penelitian**, “*Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi*” berjumlah 3 artikel. “*Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*” berjumlah 3 artikel. “Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi” berjumlah 3 artikel. “*Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi*” berjumlah 3 artikel. “Intensitas Modal terhadap

Penghindaran Pajak” berjumlah 3 artikel. “*Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*” berjumlah 3 artikel. “*Debt Covenant* terhadap *Prudence*” berjumlah 1 artikel. “*Growth Opportunities* dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi” berjumlah 3 artikel. “*Capital Intensity* dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi” berjumlah 2 artikel. “*Growth Opportunities* dan Intensitas Modal terhadap *Konservatisme Akuntansi*” berjumlah 2 artikel. Rata-rata topik direview sebanyak 3 artikel dan ada ada 2 topik masing-masing 2 artikel. Sedangkan paling sedikitnya yaitu 1 artikel pada tabel. Sehingga total topik yang kami review berjumlah 26 artikel

Tabel 3 Tahun Terbit

Tahun	Jumlah
2016	1
2017	1
2018	2
2019	3
2021	3
2022	9
2023	7
Total	26

Hasil analisis pada temuan **Tabel 3 Tahun Terbit** menunjukkan di tahun 2016 mempunyai jumlah 1 artikel. Di tahun 2017 juga mempunyai jumlah 1 artikel. Di tahun 2018 berjumlah 2 artikel. Pada tahun 2019 dan 2021 berjumlah 3 artikel.. Pada tahun 2022 mempunyai jumlah 9 artikel. Pada tahun 2023 berjumlah 7 artikel. Dengan penelitian ini, artikel pada tahun 2022 adalah artikel yang paling banyak direview sebanyak 9 artikel. Sedangkan paling sedikitnya hanya berjumlah 1 artikel yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Sehingga total tahun terbit yang kami review berjumlah 26 artikel.

Tabel 4 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian	Jumlah
Kualitatif	5
Kuantitatif	20
Asosiatif	1
Total	26

Hasil analisis pada temuan **Tabel 4 Jenis Penelitian** menunjukkan bahwa yang berhasil peneliti review rata-rata pada metode kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif direview sebanyak 20 artikel. Jenis penelitian Kualitatif direview sebanyak 5 artikel. Sedangkan paling

sedikitnya berjumlah 1 artikel yaitu jenis penelitian asosiatif. Sehingga total Sehingga total topik yang kami review berjumlah 26 artikel.

Perusahaan yang tumbuh biasanya akan memilih akuntansi yang lebih konservatif karena tingkat pertumbuhan perusahaan sebanding dengan sifat konservatif yang dimiliki akuntansi. Sehingga peluang pertumbuhan memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi (Susilo & Aghni, 2019). Karena perhitungan keuntungan yang didapatkan lebih rendah, perusahaan yang berkembang lebih suka memakai konservatisme akuntansi. Investor harus menyambut pertumbuhan perusahaan, maka harga pasarnya akan semakin tinggi dari nilai tercatatnya, menunjukkan bahwa pertumbuhan berasal dari aset yang terus meningkat (Susilo & Aghni, 2019).

Untuk meningkatkan nilai aset dan keuntungan sambil menurunkan liabilitas dan kewajiban untuk menyakinkan debitur, laporan keuangan menjadi lebih konservatif sebagai hasil dari tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut. Dalam kasus ini, perjanjian utang diproksikan dengan *rasio leverage*, yang memastikan besarnya instansi dalam memanfaatkan utang yang berasal dari luar guna membebaskan aliran investasi dan operasi. Sehingga *debt covenant* memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi (Keperawatan, 2022).

Makin besar intensitas modal sebuah bisnis menunjukkan bahwa ia memerlukan modal yang besar dengan tujuan memperoleh pendapatan, yang menandakan bisnis itu berhasik mendapatkan modal yang didapat. Untuk mengurangi laba tahun berjalan, manajemen mungkin memilih pelaporan yang konservatif. Pemerintah membebani perusahaan dengan biaya politik seperti pajak dengan laba yang lebih rendah. Sehingga intensitas modal memiliki dampak positif terhadap konservatisme akuntansi. (Budiman, 2021)

Berdasarkan pengumpulan yang dihasilkan dari pengutaran pendapat dalam artikel jurnal pada tabel tersebut, Hipotesis dari penelitian jurnal tersebut kemungkinan mencakup asumsi *Growth Opportunity*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* benar benar memiliki dampak terhadap tingkat konservatisme akuntansi dalam konteks bisnis. Dengan hipotesis ini, diasumsikan bahwa: *Growth Opportunity*: Diperkirakan bahwa besarnya peluang pertumbuhan suatu instansi, maka konservatisme yang akan diterapkan juga akan rendah. Ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar guna memanfaatkan sistem akuntansi agresif untuk mencerminkan prospek pertumbuhan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Pembuatan artikel jurnal ini memiliki tujuan untuk menyelidiki dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana Peluang Pertumbuhan, *Capital Intensity*, dan Perjanjian Hutang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi dalam konteks bisnis dan ekonomi. Metode SLR yang digunakan untuk merangkum atau mengumpulkan jurnal-jurnal sangatlah efisien dan efektif.

Hasil pembuatan jurnal yang berdasarkan penelitian memperlihatkan bahwa Intensitas Modal dan *Debt Covenant* memiliki dampak yang signifikan pada Konservatisme Akuntansi, *Growth Opportunities* tidak berpengaruh secara nyata. Ini menunjukkan bahwa bisnis dengan Perjanjian Hutang yang ketat mempunyai pengeluaran untuk kepentingan politik yang besar, sedangkan bisnis dengan Intensitas Modal tinggi cenderung memiliki biaya politik yang besar.

Selain faktor-faktor utama seperti Peluang Pertumbuhan, *Capital Intensity*, dan Perjanjian Hutang, aspek lain yang memberi dampak pada konservatisme akuntansi termasuk struktur kepemilikan dan risiko litigasi. Pembuatan jurnal ini menunjukkan bahwa biaya untuk politik cenderung lebih tinggi bagi bisnis dengan risiko litigasi yang lebih tinggi dan bagi bisnis dengan struktur kepemilikan yang lebih kompleks.

Secara singkat, pembuatan jurnal ini menyimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi dipengaruhi Peluang Pertumbuhan, *Capital Intensity*, dan Perjanjian Hutang di sebuah instansi. Selain itu, perusahaan dengan intensitas modal tinggi atau padat modal biasanya mengalami biaya politik yang signifikan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan risiko litigasi yang tinggi menghadapi biaya politik yang lebih besar, serupa dengan perusahaan yang memiliki perjanjian utang yang ketat.

REFERENSI

- Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4392>
- Alfiolitha Choerunnisa, & M. Z. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Dinamika Universitas Muhammadiyah*, 2(September), 1–10.
- Ardian Syah, F., & Tjahjaning Poerwati, R. (2023). The Role of Company Size in Moderation Effect of Tax Minimization, Audit Quality and Debt Covenant on Transfer Pricing. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 07(01), 2677–2691.
- Ariani, N. G. P. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan

- Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 397–406. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64097>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Budiman, V. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(10), 1469–1480.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Daeli, F. S., & Sutandi. (2023). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, Debt Covenant, dan Tax Planning terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 2–12.
- Dewi, S. M., & Y. Agus Bagus Budi N. (2023). Pengaruh Company Growth, Investment Opportunity, Ukuran Perusahaan, Dan Debt Covenant Pada Prudence. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1841–1848. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16218>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Edison, E., Rosita, R., Asrini, A., & Susilawati, E. (2023). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2483. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3966>
- Esa Anti Ursula, & Vidya Vitta Adhivinna. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194–206.
- Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi*.
- Gst Ngr P Putra, I. B., & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.

- Haerani, J., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 232–251.
- Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 175–187.
- Harnaen, Y. N., Heliani, & Hermawan, I. (2020). Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(01), 1–20.
- Hasmi, A. P., Amran, S. A., & Lestari, N. (2023). Konservatisme Akuntansi Sebagai Strategi Adaptif Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi Ketidakpastian: Sebuah Sintetik Analitik. 4(2).
- Husniar, F., Sari, T. R., Safira, A. M., & Kamila, E. R. (2023). Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2156>
- Ifa Nuraini. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 161–174. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.721>
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 22(1), 47–61. <https://doi.org/10.31315/equity.v22i1.3245>
- Juniarta, I. W., & Purnama, I. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 207–217. <https://doi.org/10.23887/jiab.v8i2.41948>
- Kaputama, L. M., & Robiyanto, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 3351–3376. <https://doi.org/10.24843/eja.2017.v18.i06.p08>
- Kusumawati, R., & Irianto, I. (2022). Analisis Konservatisme Akuntansi: Pengaruh Financial Distress, Debt Covenant, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Sektor Publik*, 14(1), 61–72. <https://doi.org/10.22437/jak.v14i1.10703>

- Mahani, H., & Suryaningsih, I. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27(1), 104–119.
- Maulani, E. S., & Faradila, R. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 103–117. [https://doi.org/10.25299/jimb.2023.vol8\(1\).6972](https://doi.org/10.25299/jimb.2023.vol8(1).6972)
- Mulyani, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 196–208. <https://doi.org/10.25105/jda.v14i2.8597>
- Nani, D. K., & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 1–10.
- Natalia, M., & Bagus, P. A. (2023). Analisis Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1), 67–77.
- Nindi Suryawati, & Harini, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 17(2), 218–226.
- Pratama, D. W., & Novita, D. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 7(1), 80–95. <https://doi.org/10.24843/jmab.2023.v07.i01.p06>
- Rahayu, D. K., & Tjahjaning Poerwati, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Sektor Publik*, 15(1), 69–82. <https://doi.org/10.22437/jak.v15i1.11391>
- Riananda, M. N., & I Made, S. W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 23(1), 15–24.
- Rina Wahyuningtiyas, & Maria Cristina. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional Dan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 147–162.
- Rusdiana, A. N., & Setyawan, A. S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*.
- Samsul Huda, M., & Syafri, I. (2019). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 20(2), 139–148.

- Sari, D. A., & Shari, M. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Kepemilikan, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 117–132.
- Sari, L. P., & Kariyanto, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 6(2), 218–226. <https://doi.org/10.23887/jiim.v6i2.33765>
- Siswanto, H., & Siregar, S. V. (2017). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Akuntansi & Bisnis: Jurnal Riset dan Kajian Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 51–66. <https://doi.org/10.14710/jab.v20i2.15556>
- Suci, D. A. (2020). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 27(1), 51–64.
- Sudharta, I. B. P., & Lestari, N. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 75–83. <https://doi.org/10.24843/jrmb.2022.v13.i01.p07>
- Sujanto, R. P., & Luthfiah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 1–15.
- Supriadi, H., & Ardhana, I. W. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 29(1), 99–109. <https://doi.org/10.9744/jak.29.1.pp.%2099-109>
- Triyono, M. B., & Apriani, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 18(1), 95–104.
- Wibowo, E., & Nurdianti, D. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1), 44–53.
- Wibowo, S., & Marliyana, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(2), 175–183.
- Yulianti, D. A., & Purnamaningsih, E. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 42–51.